

## Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap *Self Esteem* Siswa

Khusnul Maqfiroh<sup>1</sup>, Dini Rakhmawati<sup>2</sup>, Windaniati<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang<sup>1</sup>

Email: [gusnulmaqfira@gmail.com](mailto:gusnulmaqfira@gmail.com)

Universitas PGRI Semarang<sup>2</sup>

Email: [dinirakhmawati@upgris.ac.id](mailto:dinirakhmawati@upgris.ac.id)

SMK Negeri 7 Semarang<sup>3</sup>

Email: [windaniatiwibi@gmail.com](mailto:windaniatiwibi@gmail.com)

---

| Article Info  | ABSTRACT   |
|---|--|
| <p><b>Article history:</b><br/>Submitted: 28 Januari 2024<br/>Accepted: 11 Februari 2024<br/>Published: 6 Maret 2024</p>                              | <p><i>This research aims to determine the influence of family harmony on self-esteem among students at SMK Negeri 7 Semarang. The population in this study was 612 with a sample of 37 students. This research uses a quantitative approach with a simple linear regression analysis method with the help of SPSS 25 to process the data. The data collection tools used in this research are the family harmony scale and the self-esteem scale, both of these scales use a Likert scale. The results of this research state that family harmony has an influence on self-esteem, where the higher the family harmony, the higher the self-esteem or self-esteem that students have for themselves. This can be seen from the output results of the hypothesis test that the calculated F value is 123,636 with a significance level of <math>0.000 &lt; 0.05</math>, and the correlation value (R) is 0.883, from the output data we obtain a coefficient of determination (R Square) of 0.779, which means that the influence of the independent variable (family harmony) on the dependent variable (self esteem) is 77.9%.</i></p>  |
| <p><b>Keyword:</b><br/>Keharmonisan, Keluarga, Self esteem, Penghargaan diri</p>  | <p><b>ABSTRAK</b><br/><i>Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Self esteem pada siswa yang dilakukan di SMK Negeri 7 Semarang. Populasi pada penelitian ini sebesar 612 dengan sampel sebanyak 37 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 25 dalam mengolah datanya. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala Keharmonisan keluarga dan skala self esteem, pada kedua skala ini menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keharmonisan keluarga memiliki pengaruh terhadap self esteem, dimana semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi pula self esteem atau penghargaan diri yang dimiliki oleh siswa pada dirinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil output uji hipotesis bahwa nilai F hitung sebesar 123.636 dengan tingkat signifikansi sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math>, serta besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,883, dari output data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,779, yang memiliki arti bahwa pengaruh variable bebas (Keharmonisan keluarga) terhadap variable terikat (self esteem) sebesar 77,9%.</i></p> |
| <p><b>Corresponding Author:</b><br/>Author Name, Khusnul Maqfiroh<br/>Email: <a href="mailto:gusnulmaqfira@gmail.com">gusnulmaqfira@gmail.com</a></p> |  |

---

## PENDAHULUAN

Siswa ialah seorang pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP), serta sekolah menengah atas (SMA) untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dimana peserta didik secara khusus diserahkan orang tua untuk mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan menjadikan manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, berpengalaman, berakhlak mulia, berkepribadian dan mandiri (Merpati et al., 2018). Dalam menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian yang unik perlu adanya penghargaan diri terhadap dirinya atau dapat dikatakan siswa harus memiliki *Self esteem* yang baik, dengan dimilikinya *self esteem* yang baik maka dapat mewujudkan kepribadian serta interaksi yang baik pada suatu lingkungan.

Pada dasarnya Penghargaan diri atau *Self esteem* yaitu hasil evaluasi terhadap dirinya sendiri, termasuk pada bagaimana seseorang mampu mengetahui hal baik yang dapat dilakukan dan yang tidak ia kuasai, dimana hal tersebut akan berkaitan dengan penerimaan yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri (Coopersmith, 1967). Menurut Pautina menyatakan bahwasanya *self esteem* merupakan suatu kebutuhan individu yang harus terpenuhi, individu yang terpenuhi kebutuhan *self esteem*nya akan lebih mudah mengaktualisasikan kebutuhan yang ada pada dirinya (Pautina et al., 2018). Pada hirarki kebutuhan menurut Maslow penghargaan diri atau *self esteem* merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis seperti makan, tidur, pakaian dan tempat tinggal, kebutuhan rasa aman serta kebutuhan akan rasa kasih sayang sebelum akhirnya mencapai pada aktualisasi diri (Aini, 2018). Rosenberg dan Owend menyatakan bahwasanya individu dengan penghargaan diri tinggi akan menunjukkan bahwa dirinya adalah individu yang selalu optimis, memahami kemampuan dirinya, dapat menerima segala situasi yang ada pada dirinya dan tidak mudah mengungkapkan emosi negative seperti kesedihan ataupun depresi serta dapat berinteraksi baik dengan lingkungannya (Resky et al., 2023). Berbagai kebutuhan yang disampaikan diatas dapat dicapai melalui peran utama keluarga, karena pada hakekatnya keluarga merupakan factor utama yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

Keluarga merupakan suatu organisasi social paling penting dalam kelompok social dan keluarga merupakan lembaga didalam masyarakat paling utama bertanggungjawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia (Farida, dkk. 2014: 76). Daradjat menjelaskan bahwa keluarga harmonis yaitu keluarga yang saling memenuhi hak dan kewajibannya, terdapat kasih sayang, pengertian, dan komunikasi, serta kerjasama yang baik sesama anggota keluarga (Nur & Ramdini, 2022). Menurut Gunarsa (2004) Keharmonisan Keluarga ialah dimana semua keluarga merasakan kebahagiaan dengan ditandai berkurangnya ketegangan, kekecewaan, serta puas terhadap keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi serta aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan social. Menurut Bisri orang tua bertanggungjawab dalam memikirkan dan mengusahakan untuk senantiasa tercipta hubungan yang baik antara anak dan orang tua, hubungan pernikahan orang tua yang bahagia akan menimbulkan perspektif yang baik menganggap rumah adalah tempat ternyaman dan membahagiakan untuk mereka kembali pulang setelah melakukan rutinitas kehidupannya, semakin sedikit permasalahan keluarga atau orang tua maka semakin sedikit pula masalah yang dihadapi anak, suasana keluarga yang buruk tidak nyaman dapat memungkinkan anak untuk tidak betah berada dirumah dan memilih untuk keluar dari rumah hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan emosional setiap anggota keluarga khususnya keharmonisan orang tua (Yunistiati et al., 2014).

Siswa yang dibesarkan dan didik pada lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis yaitu orang tua memberikan perhatian, curahan kasih sayang serta bimbingan kepada anak atau seorang siswa maka perkembangan kepribadian anak tersebut akan positif dan akan dibawanya menjadi pondasi dalam melakukan setiap aktivitasnya baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolahnya. Lain halnya dengan siswa atau peserta didik yang dididik dan tumbuh besar dilingkungan keluarga kurang harmonis, orang tua bersikap keras, tidak memperhatikan dan memberikan tuntunan nilai serta moral kepada siswa, maka dalam perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami distorsi atau mengalami kelainan serta permasalahan dalam penyesuaian diri serta dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

Berangkat pada hal tersebut melalui hasil observasi di lapangan yaitu pada SMK Negeri 7 Semarang memiliki gejala terkait dengan penghargaan diri atau *self esteem* yang rendah yang diduga hal tersebut berkaitan dengan kondisi keharmonisan keluarga yang dialami oleh beberapa peserta didik di SMK Negeri 7 Semarang. Berbagai kendala dalam kepribadiannya seperti cara siswa dalam regulasi emosinya yang memperlakukan dirinya seakan tidak percaya pada kemampuan yang siswa miliki, selalu berfikir negative terhadap diri sendiri Ketika akan melakukan suatu hal, takut dalam mengambil Keputusan dan tidak siap akan resiko atau konsekuensi yang akan siswa dapatkan, serta pada berbagai karakteristik siswa lainnya yang menganggap dirinya rendah. Dari berbagai permasalahan tersebut dimungkinkan keharmonisan keluarga sangat berpengaruh pada *self esteem* seorang siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Dalam hal ini peneliti memiliki 2 variable yang akan dilihat korelasinya yaitu variable X yang merupakan keharmonisan keluarga dan *self esteem* sebagai variable Y. Adapun yang dimaksud dengan keharmonisan keluarga dalam penelitian ini yaitu suatu keadaan dimana anggota keluarga merasakan kebahagiaan dan kenyamanan dengan ditandai adanya rasa saling menghargai, memiliki kualitas dan konflik yang minim sehingga menimbulkan keluarga yang hangat, adanya pengertian yang menumbuhkan hubungan erat antar keluarga, adanya komunikasi yang baik, adanya waktu Bersama keluarga, selalu menciptakan kehidupan beragama serta menciptakan rasa percaya kepada setiap anggota keluarga sehingga memungkinkan anggota keluarga dapat tumbuh kembang secara serasi dan seimbang. Sedangkan *self esteem* sendiri yaitu suatu hasil evaluasi penilaian terhadap dirinya sendiri dalam mencapai kebutuhan aktualisasi diri Dimana hal ini berkaitan erat pada kejiwaan serta pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri.

Populasi pada penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan karakteristik yang terdapat dalam variable penelitian dilakukan pada SMK Negeri 7 Semarang, yaitu seluruh kelas X yang berjumlah kurang lebih 612 siswa yang kemudian

ditetapkan sebagai sampel sebanyak 37 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologis yaitu berupa skala likert. Dimana instrument yang digunakan peneliti diadopsi dari instrumen karya Dra. Windaniarti, M.Pd. dalam buku Pemahaman Individu Karya Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas serta uji hipotesis dengan Teknik analisis data regresi sederhana yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dalam pengolahan datanya.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Semarang, di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pada penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap *self esteem* siswa kelas X SMK Negeri 7 Semarang, dengan menggunakan sampel sebanyak 37 responden. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis melalui Teknik analisis regresi linear sederhana.

Dari hasil uji asumsi klasik uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut; Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi tidak normal.

Table 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N  |                | 37                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 11.62589741             |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .118                    |
|  | Positive       | .093                    |
|  | Negative       | -.118                   |
| Test Statistic                                     |                | .118                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Berdasarkan Pada table hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,20 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari 2 variabel yang sebelumnya kita uji tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji lebih lanjut.

Selanjutnya setelah dilakukan Uji Normalitas peneliti melakukan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variable bebas yaitu keharmonisan keluarga dengan variable terikat yaitu *self esteem*, dengan berdasarkan pada dasar pengambilan Keputusan berikut:

- Jika nilai Signifikansi deviation from linearity  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat
- Jika nilai Signifikansi deviation from linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat

Tabel 2. Uji Linearity

| ANOVA Table                                  |                |                          |                |    |             |         |      |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
|  |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
| <i>Self esteem</i> *<br>Keharmonisa Keluarga | Between Groups | (Combined)               | 20713.691      | 24 | 863.070     | 7.727   | .000 |
|  |                | Linearity                | 17188.294      | 1  | 17188.294   | 153.877 | .000 |
|  |                | Deviation from Linearity | 3525.397       | 23 | 153.278     | 1.372   | .290 |
|  | Within Groups  |                          | 1340.417       | 12 | 111.701     |         |      |
|  | Total          |                          | 22054.108      | 36 |             |         |      |

Berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya nilai signifikansi deviation from linearity sebesar  $0,29 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variable bebas (Keharmonisan keluarga) dengan variable terikat (*self esteem*).

Hasil uji linieritas yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa uji asumsi linieritas data penelitian telah memenuhi syarat untuk kemudian digunakan dalam pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam menguji pengaruh satu variable bebas (keharmonisan keluarga) terhadap variable terikat (*self esteem*). setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas pada data yang didapatkan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 25 untuk

mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut;

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variable X berpengaruh terhadap variable Y
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y

Tabel 3. Anova

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
|                    | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 17188.294      | 1  | 17188.294   | 123.636 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 4865.814       | 35 | 139.023     |         |                   |
|                    | Total      | 22054.108      | 36 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: *Self esteem*  
 b. Predictors: (Constant), Keharmonisa Keluarga

Dari output tabel pengujian hipotesis data yang diperoleh dari SMK Negeri 7 Semarang diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 123.636 dengan Tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai dalam memprediksi variable keharmonisan keluarga atau dengan kata lain adanya pengaruh variable keharmonisan keluarga (X) terhadap variable *Self esteem* (Y) pada siswa di SMK Negeri 7 Semarang.

Tabel 4. Model Summary

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .883 <sup>a</sup> | .779     | .773              | 11.791                     |

a. Predictors: (Constant), Keharmonisa Keluarga

Tabel Model Summary diatas menjelaskan bahwasanya besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,883, dari output data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,779, yang memiliki arti bahwa pengaruh variable bebas (Keharmonisan keluarga) terhadap variable terikat (*self esteem*) sebesar 77,9%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana Silalahi L (Silalahi. L et al., 2023) yang menyatakan bahwasanya secara positif dan signifikan keharmonisan keluarga dapat menjadi salah satu faktor terpenting pada *self esteem* seorang individu, tingkat tinggi rendahnya keharmonisan yang dibangun dalam keluarga sangat berpengaruh pada penghargaan diri siswa serta berpengaruh pada kehidupannya. Dimana tinggi rendahnya tingkat *self esteem* yang dimiliki siswa

dapat menunjukkan seberapa besar konsep diri yang dimiliki siswa, sehingga siswa mampu untuk selalu perfikir optimis, mampu memahami kemampuan yang ada pada dirinya, mampu menerima suatu keadaan yang timbul pada dirinya, mampu mengontrol dirinya dengan tidak mudah mengeluarkan emosi negative yang ada pada dirinya serta siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brecht (2000: 132) bahwa salah satu yang mempengaruhi penghargaan diri (*self esteem*) adalah hubungan dengan orang tua, Dimana orang tua memegang peranan penting dalam terciptanya sebuah keluarga yang harmonis.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 7 Semarang ini sejalan dengan penelitian sebelumnya serta didukung dengan teori para ahli yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh keharmonisan terhadap sel esteem siswa. Sehingga dalam hal ini peran serta keluarga khususnya orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembang penghargaan diri siswa dimulai dengan adanya ketaatan terhadap agama, selalu berusaha menciptakan suasana keluarga yang hangat, saling pengertian dan percaya terhadap anggota keluarga serta menghormati fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga agar keluarga mampu berkembang secara seimbang dan maksimal.

## **PENUTUP**

Kesimpulan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap *Self esteem* di SMK Negeri 7 Semarang sebesar 77,9 %, diperoleh dari hasil pengumpulan data sejumlah 37 responden. Dari data tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 123.636 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya semakin tinggi tingkat keharmonisan suatu keluarga, maka semakin tinggi pula *self esteem* atau penghargaan diri yang dimiliki oleh siswa atau individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu; Pihak sekolah terkhusus pada guru dapat meningkatkan hubungan dengan orang tua siswa lebih erat, guna meningkatkan komunikasi, koordinasi, kerjasama yang baik terkait dengan perkembangan peserta



didik dalam menumbuhkan *self esteem* (penghargaan diri) siswa melalui peran serta orang tua dirumah. Orang tua diharapkan untuk selalu menjaga dan meningkatkan keharmonisan keluarga, sehingga peran serta orang tua dalam meningkatkan *self esteem* peserta didik dapat berlangsung dengan maksimal. Pada penelitian yang lebih lanjut terkait dengan topik keharmonisan keluarga terhadap *Self esteem*, seperti strategi dan peran serta keluarga dan sekolah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga agar *self esteem* pada peserta didik dapat meningkat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aini, D. F. N. (2018). *Self esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying*.
- Afari E, Ward G, Khine M. (2012). Global self-esteem and self-efficacy correlates: Relation of academic achievement and self-esteem among Emirati students. *Jurnal International Education Studies*. (Vol 5, Issue 2) 49-57
- Fitriana R, Fitriana S, Dian M. (2021). Dampak Perceraian Terhadap Regulasi Emosi Siswa SMK. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU). (Vol 4)
- Coopersmith, S. D. (1967). *The Antecedent Of Self-Esteem*. E.H Freeman And Company.
- Winarni E. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- L, S. S., Mangantes, M. L., & Frans, H. (2023). The Influence Of Family Harmony To *Self esteem* Student At Sma Negeri 1 Sidamanik, Simalungun District, North Sumatra Provinsi Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap *Self esteem* Siswa Pada Sma Negeri 1 Sidamanik, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatra Utara. *Pontoring Prodi Bimbingan Konseling* <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/educouns/index>
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. In *Jurnal Civic Education* (Vol. 2, Issue 2).
- Fortuna Azhari D, Sarman F. (2023). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Dari Keluarga Utuh Dengan Siswa Dari Keluarga Broken Home Di Sma Negeri 4 Kabupaten Batanghari. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling* (Vol. 6, Issue 2)
- Nur, & Ramdini, Z. (2022). *Peran Orang Tua Terhadap Pernikahan Dewasa Awal Dalam Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*.

- Pautina, M. R., Puluhalawa, M., & Djibran, Moh. R. (2018). The Correlation Between Interest In Entrepreneurship And Students' Self-Esteem. *Journal Of Business And Behavioural Entrepreneurship*, (Vol. 2, Issue 2), 62–67. <https://doi.org/10.21009/Jobbe.002.2.02>
- Resky, N., Abdullah, A. ;, Muhammad, S. ;, Pendidikan, A., Guru, P., Bimbingan, P., Universitas, K., Makassar, N., Bimbingan, P., & Fakultas, K. (2023). *Meningkatkan Self esteem Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Teknik Restrukturisasi Kognitif* (Vol. 5, Issue 3).
- Brecht, G. (2000). *Mengenal dan mengembangkan diri*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Juhaira, z. (2021). *Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada Siswa di SMAN 1 Sigli*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ae-Raniry Banda Aceh
- Nur, R. A., Abdullah, S., & Muhammad, A., (2023). Meningkatkan *Self esteem* Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Teknik Restrukturisasi Kognitif. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. (Vol. 5, Issue 3), 195.
- Pattipeilohy, M. W. (2020). *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Self Awareness Anak di SMP FRATER DON BOSCO Tomohon*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Unima.
- Putri, M., (2020). *Pengaruh Problematika Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Bukit Ranah Kecamatan Kampar*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Sa'diyah, L. (2016) *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Burhanul Abrar Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Yohanes, B. M., (2017). Hubungan Persepsi Keharmonisan Keluarga dan *Self esteem* dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal PEKAN*, (Vol. 2, Issue 1), 23-27
- Yunistiati F, As M, Djalili A, Farid M. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja. *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia* (Vol. 3 Issue 1) 71-82.